PENGARUH METODE "CASE BASED" PADA PEMAHAMAN KONSEP DAN TEORI PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Susandari

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
e-mail: *susandari@ymail.com*

Abstrak. *Konsep dan teori dalam ilmu sosial seringkali sulit dipahami oleh siswa karena dalam bentuk verbal yang tidak sederhana. Hal itu ditunjukkan dengan buruknya nilai ujian yang diperoleh siswa. Salah satu solusinya adalah dengan memberi kasus untuk memancing proses berpikir. Salah satu metoda yang dapat digunakan adalah Case Based Learning. Tujuan penelitian ini untuk melihat apakah ada pengaruh dari Case Based Learning terhadap pemahaman konsep dan teori Psikologi Pendidikan yang ditunjukkan dengan hasil ujian, pada mahasiswa Psikologi Unisba angkatan 2008 dan 2011. Hasil yang diperoleh terdapat perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok tersebut.*

Kata kunci: Case Based Learning, metoda, pemahaman konsep dan teori

1. Pendahuluan

Selama ini dalam pengajaran konsep-konsep dalam Ilmu Sosial, materi seringkali diberikan dalam bentuk kuliah tatap muka, di mana dosen memberikan materinya dengan cara ceramah atau disertai dengan penayangan materi melalui *In Focus (Teacher-Centered)*. Dengan cara seperti ini, mahasiswa terbiasa menghapal materi-materi kuliah seperti apa yang ditayangkan di kelas tanpa adanya proses berpikir untuk mencerna materi. Hal ini juga terjadi dalam proses belajar mengajar di Fakultas Psikologi Unisba, yang juga mempelajari materi-materi Ilmu Sosial. Proses belajar mengajar di Program Sarjana Fakultas Psikologi Unisba bertujuan menghasilkan mahasiswa yang tidak hanya mengetahui konsep-konsep Psikologi, tapi juga memahaminya agar dapat mengaplikasikan ilmu yang dipelajarinya di masyarakat.

Kurikulum yang disusun untuk mencapai tujuan ini dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, yang bertujuan agar mahasiswa kompeten dalam penguasaan ilmu yang dipelajarinya di kehidupan nyata. Untuk mencapai tujuan ini, metoda yang digunakan dalam mengajarkan mata kuliah yang ada terdiri dari Kuliah, Praktikum dan Seminar. Untuk mata kuliah pada semester-semester awal yang materinya banyak terdiri dari konsep dan teori, metoda mengajar yang banyak dilakukan selama ini adalah Kuliah. Tampaknya dengan menggunakan metoda Kuliah, mahasiswa kurang dapat memahami konsep-konsep dengan mudah. Hal ini terbukti dari banyaknya mahasiswa yang mendapatkan nilai D dan mengulang mata kuliah hingga berkali-kali. Hal ini tidak saja terjadi pada mahasiswa kurang cerdas, tapi juga pada mahasiswa yang cukup cerdas. Selain itu program Semester Pendek yang ditujukan untuk remedial, selalu terisi penuh oleh mahasiswa yang ingin memperbaiki nilainya. Kalaupun lulus suatu mata kuliah, seringkali mahasiswa telah lupa materi yang sudah dipelajari sebelumnya ketika memasuki kuliah berikutnya yang juga menggunakan konsep dan teori yang telah diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa banyak mengandalkan hapalan dalam menerima materi yang diberikan dosen di kelas. Padahal, Tujuan Instruksional

materi-materi perkuliahan di Fakultas Psikologi, terutama pada semester 1-4, umumnya adalah ”Siswa memahami konsep atau teori yang diajarkan”. Dengan cara menghapal saja, tujuan ini menjadi sulit untuk tercapai karena cukup banyak konsep dan teori yang harus dikuasai, terutama di semester awal.

Psikologi Pendidikan 1 adalah salah satu mata kuliah yang banyak berisi konsep-konsep dan teori Psikologi yang digunakan dalam setting Pendidikan. Walaupun secara umum materi-materi tersebut sudah diberikan pada mata kuliah sebelumnya, yaitu Psikologi Umum, namun seringkali mahasiswa tidak sepenuhnya memahami sehingga ketika ujian nilai mereka tidak memuaskan. Psikologi Pendidikan 1 termasuk mata kuliah yang paling sering diulang karena mahasiswa berasumsi mudah untuk memperbaiki nilai yang mereka dapat sebelumnya. Pada kenyataannya asumsi mereka tidak terbukti benar, karena ternyata mereka belum memahami konsep dan teori dengan benar. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu dilakukan penelitian menyangkut metoda yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi ilmu-ilmu sosial. Penggunaan kasus sebagai pemancing dalam proses berpikir menjadi alterniatif yang perlu dipertimbangkann.

Tujuan dari Penelitian ini adalah melihat ada tidaknya perbedaan pemahaman konsep dan teori Psikologi Pendidikan antara 2 kelompok, sebagai akibat dari penggunaan metoda Case Based pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Kegunaan dari Penelitian ini adalah untuk memberikan alternatif metoda yang dapat digunakan untuk penyampaian materi dalam ilmu-ilmu sosial lainnya.

2. Tinjauan Teoritis

Terdapat beberapa metoda yang menggunakan kasus sebagai pemancing proses berpikir, diantaranya yaitu Case Based Learning (CBL) dan Problem Based Learning (PBL). Namun sebenarnya keduanya memiliki perbedaan. Perbedaan CBL dan PBL menurut Tels Sapulete adalah, pada CBL mempersyaratkan siswa untuk memiliki pengetahuan tentang materi, sebelumnya sehingga dapat digunakan untuk membahas kasus. Sedangkan pada PBL tidak ada persyaratan bagi siswa untuk memiliki pengetahuan tentang materi, sebelumnya sehingga mungkin saja pengetahuan, baru didapatkan ketika proses belajar dilakukan. PBL sering dilakukan di sekolah-sekolah kedokteran dengan mengkaitkan teori dan praktek, karena menjanjikan dalam proses berpikir di masa depan sebagai dokter. Psikologi seringkali dianggap memiliki kemiripan dengan ilmu kedokteran karena juga harus berhadapan dengan pasien. Namun, penelitian yang dilakukan Setia, Bobby, Ananthanarayanan, Radhika, Kavitha, Prashanth di sekolah kedokteran di India, menunjukkan bahwa CBL lebih disukai mahasiswa daripada PBL. Untuk karakteristik siswa yang tidak terlalu aktif, metoda dengan arahan yang lebih banyak dari pengajar seperti CBL akan lebih menguntungkan daripada metoda yang sepenuhnya membebaskan siswanya untuk mencari materi yang dibutuhkan dalam proses belajar. CBL adalah paradigma pendidikan yang berkaitan dengan PBL, yang mengangkat pertanyaan kontekstual berdasarkan pada masalah hidup yang nyata. Bentuk dari pengajaran *Case Based* adalah deduktif, dimana siswa melakukan analisis dan pembuatan keputusan sendiri. Analisa dari pengajaran kasus meliputi beberapa langkah: (1) *review* dari isi kasus, (2) pernyataan masalah, (3) mengumpulkan informasi relevan, (4) pengembangan alternatif, (5) evaluasi alternatif, (6) seleksi tindakan dan (7) evaluasi solusi. Metoda ini mendorong siswa untuk berpikir

kritis dan memecahkan masalah, yang sangat vital dikuasai untuk saat ini, ketika banyak kasus terjadi. Beberapa ciri dari Case Based Learning, yang dirangkum oleh Tels Sapulete, dari berbagai segi, diantaranya adalah:

1. **Fitur**
   a) Berpusat pada siswa
   b) Kolaborasi dan kerjasama antara partisipan
   c) Diskusi pada situasi yang lebih khusus, dengan tipe contoh dunia nyata
   d) Pertanyaan tidak hanya dengan satu jawaban

2. **Siswa**
   a) Bertaut dengan karakteristik dan keadaan cerita/ kisah
   b) Mengidentifikasi masalah seperti yang mereka rasakan
   c) Menghubungkan arti dari kisah tersebut dengan kehidupan mereka sendiri
   d) Membawa latar belakang pengetahuan dan prinsip mereka
   e) Mengumpulkan poin dan pertanyaan dan mempertahankan posisi mereka
   f) Memformulasikan strategi untuk analisis data dan membangkitkan kemungkinan solusi

3. **Guru**
   a) Sebagai fasilitator
   b) Menyemangati eksplorasi kasus dan pertimbangan tindakan karakter dalam keputusan mereka sendiri
   c) Mengajukan pertanyaan yang mendorong pemikiran lebih baik
   d) Merangkai bersama-sama kontribusi individu sehingga dapat melihat pola kelas
   e) Menggunakan waktu dengan baik

4. **Kasus**
   a) Berdasarkan berita faktual (dapat dipercaya)
   b) Masalah kompleks ditulis untuk menstimulasi diskusi kelas dan analisis korabolasi
   c) Melibatkan intekasi, eksplorasi realistis berpusat pada siswa dan situasi yang lebih khusus
   d) Tinggikan ketegangan antara titik pandang yang bertentangan
   e) Mengakhiri kasus pada tindak-tanduk dilemma

Beberapa keuntungan yang didapatkan dari penggunaan metoda Case Based menurut Diddie (2006), diantaranya adalah:

a) siswa memilah data faktual, menerapkan alat-alat analitik, masalah mengartikulasikan, merefleksikan pengalaman yang relevan, dan menarik kesimpulan mereka dapat berhubungan dengan situasi baru.

b) mereka memperoleh pengetahuan substantif dan mengembangkan keterampilan analitis, kolaboratif, dan komunikasi.

c) Kasus menambah arti dengan menyediakan siswa dengan kesempatan untuk melihat teori dalam praktek.

d) Siswa tampaknya lebih terlibat, tertarik, dan terlibat dalam kelas.

e) CBL mengembangkan kemampuan siswa dalam kelompok belajar, berbicara, dan berpikir kritis.

f) Karena banyak kasus didasarkan pada masalah kontemporer atau realistis, penggunaan kasus di kelas membuat materi pelajaran yang lebih relevan.

Kemudian keuntungan lain menurut B. Williams adalah:

1. Terbangunnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik
2. Membangkitkan self evaluation dan refleksi kritis
3. Memungkinkan inquiry ilmiah dan pengembangan kesimpulan
4. Integrasi pengetahuan dan praktek
5. Pengembangan ketrampilan belajar.

3. Metoda dan Prosedur

Metoda dalam Penelitian ini adalah Komparasi yaitu membandingkan pemahaman konsep dan teori Psikologi Pendidikan, antara kelompok yang menggunakan metoda Kuliah (kelompok kontrol) dengan kelompok yang menggunakan metoda Case Based.

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Metoda Case Based dan Variabel Dependennya adalah hasil ujian akhir semester mata kuliah Psikologi Pendidikan 1, sebagai indikator dari pemahaman konsep dan teori Psikologi Pendidikan,

Populasi adalah peserta kuliah Psikologi Pendidikan 1 yang terbagi menjadi 2 kelompok yakni angkatan 2008 dan 2011. Angkatan 2008 sebagai kelompok kontrol, diberikan metoda Kuliah, sedangkan angkatan 2011 diberikan metoda Case Based. Masing-masing kelompok terdiri dari 28 orang.

Prosedur dalam pengajaran dengan metoda Kuliah, adalah dengan memberikan materi berupa ceramah dan penayangan materi dengan bantuan In Focus. Sedangkan untuk prosedur dalam pengajaran dengan metoda Case Based, adalah:

- Pengajar mempersiapkan kasus-kasus untuk setiap kali pertemuan, yang membahas topik sesuai dengan Satuan Acara Perkuliahan.
- Menugaskan mahasiswa untuk mencari/ membaca materi tentang topik yang akan dibahas, seminggu sebelum pertemuan dilakukan.
- Memberikan kasus yang berbeda untuk tiap kelompok, sesuai dengan topik yang akan dibahas pada hari itu.
- Meminta mahasiswa mengungkapkan jawaban dari kasus yang diberikan pada kelompok masing-masing, di depan teman-temannya, sehingga dapat menjadi pembelajaran dan dapat dikomentari oleh teman-temannya.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil uji statistik dengan menggunakan t-test , menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil ujian akhir antara 2 kelompok, pada level signifikan 0.95. t-test sebesar -2.722 ini signifikan untuk uji 2 arah karena memberikan hasil 0.009<0.05

	Lavene's test for Equality of Variances		T-test for Equality of Means		
	F	Sig	t	Df	Sig (2tailed)
Equal Variance assumed	2.686	.107	-2.722	54	.009

*sig>.05, maka diasumsikan Varians sama antar 2 kelompok.

Hasil pengujian statistik ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil ujian akhir antara kelompok angkatan 2008 yang menggunakan metoda Kuliah dengan kelompok angkatan 2011 yang menggunakan metoda Case Based.

Dengan metoda Case Based, terbukti bahwa mahasiswa dapat memahami konsep dengan lebih baik, yang ditunjukkan dengan hasil ujian yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan metoda ini, mahasiswa dimungkinkan untuk berperan aktif mengidentifikasi masalah dengan konsep dan teori yang telah mereka dapatkan sebelumnya, tidak seperti biasanya dimana mereka hanya bersikap pasif menerima materi yang diberikan pengajar tanpa bersikap kritis. Bahkan sebelumnya, seringkali mereka hanya mengulang kata-kata yang diucapkan pengajar ketika menjawab soal-soal ujian, walaupun kadangkala jawaban tersebut tidak menjawab pertanyaan soal yang diberikan. Dengan metoda CBL ini, mahasiswa juga dibantu untuk menerjemahkan konsep dan teori yang bersifat abstrak dan kompleks, ke dalam kenyataan yang konkrit sehingga mereka tidak perlu dengan susah payah menghapalkan kata per kata seperti yang ada di teksbook atau yang disampaikan oleh pengajar di kelas. Pada metoda Kuliah, pengajar dapat saja memberikan contoh-contoh konkrit pada saat menyampaikan materinya, kemudian siswa menerimanya secara pasif. Sedangkan pada metoda Case Based, siswa harus mencerna kasus secara aktif untuk dapat mengidentifikasi konsep atau teori yang dimaksud, dari kasus yang diberikan, dan kemudian menyampaikan alasan-alasan bagaiamana suatu kasus mereka identifikasi menurut konsep dan teori yang mereka pahami. Dengan mengemukakan pemahaman dan pendapat di depan teman-teman dan pengajarnya, mahasiswa dapat mengevaluasi apakah pemahaman konsep dan teori yang dimiliki selama ini sudah benar, sehingga jika terjadi persepsi yang kurang tepat dalam pemahamannya, dapat segera dikoreksi. Pengajar juga akan memandu mereka sehingga diskusi tidak keluar dari tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

5. Kesimpulan

Metoda Case Based Learning memberi pengaruh pada pemahaman konsep dan teori Psikologi Pendidikan pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung angkatan 2011.

6. Daftar Pustaka

Aamodt, A. Plaza, E. (1994). *Case-Based Reasoning: Foundational Issues, Methodological Variations, and System Approaches.* AI Communications. IOS Press, Vol. 7: 1, pp. 39-59.

Atmanti, HD. (2009). *Pengembangan Case Based Learning pada Mata Kuliah Perekonomian Indonesia*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol.4 No.2. July.

Sapulete, T. (2012). *Case Based Learning. Diakses pada:*

(http://telssapulette.blogspot.com/2012/03/case-base-learning.html)

Setia S , Bobby Z, Ananthanarayanan P, Radhika M , Kavitha M, Prashanth T . (2011). *Case Based Learning Versus Problem Based Learning: A Direct Comparison from First Year Medical Students Perspective*. WebmedCentral MEDICAL EDUCATION 2011: 2 (6).

Williams, B. 2004. Case Based Learning- a review of the literature: is there scope for this educational paradigm in prehospital education. Emerg Med J 2005; 22 : 577-581.